

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan suatu negara. Kehamilan dan persalinan adalah proses alami yang dialami oleh perempuan, tetapi tetap memiliki risiko yang dapat menyebabkan komplikasi serius. Salah satu tantangan utama dalam kesehatan maternal adalah tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Menurut Komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH)*, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan, 2024).

Dipaparkan dari data (Kementrian Kesehatan, 2024), total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4% kematian terjadi pada bayi), angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kematian balita pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus.

Berdasarkan data dari (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023), disebutkan bahwa Dari kematian bayi sebesar 6,40:1.000 kelahiran hidup, 85,99% atau 4.501 kasus terjadi pada saat neonatal (0-28 hari) dan 14,01% atau 733 kasus terjadi pada saat post neonatal (29 hari - 11 bulan). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh 25,93% Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematuritas, 23,28% Asfiksia, dan 30,84% penyebab lainnya. Adapun penyebab kematian post neonatal didominasi oleh 17,46 % pneumonia dan 45,16% penyebab lainnya. Sedangkan untuk jumlah kematian bayi di Kota Tasikmalaya tahun 2023 sebanyak 86 bayi, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 1 bayi (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023)

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2023, didapatkan data bahwa AKI di Jawa Barat mencapai 96,89 per 100.000 kelahiran hidup, dengan komplikasi kehamilan sebagai salah satu penyebab utama (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023). Jumlah kematian Ibu tahun 2023 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 KH, naik 114 kasus dibandingkan tahun 2022, yaitu 678 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan

jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Kementrian Kesehatan, 2024).

Oleh karena itu, penulis ingin ikut andil dalam mengurangi angka AKI dan AKB dengan melakukan asuhan berbasis komprehensif berupa layanan medis serta upaya pemberdayaan perempuan dan keluarga. Perempuan yang berdaya akan sadar dan cenderung mampu mendeteksi tanda bahaya kehamilan sehingga bisa mencari pertolongan dengan segera. Selain itu, dukungan keluarga, terutama suami, juga berperan penting dalam memastikan akses ibu ke layanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi asuhan kebidanan komprehensif dengan berdasar pemberdayaan perempuan dan keluarga pada Ny. Y di kelurahan Cibeureum Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif berdasar pemberdayaan perempuan dan keluarga pada Ny. Y 24 Tahun di Kelurahan Ciakar, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, secara mandiri berdasarkan *evidence based*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga keluarga berencana pada Ny. Y
- b. Mendeteksi dini adanya tanda bahaya atau komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

- c. Melaksanakan tindakan pencegahan dan penatalaksanaan yang sesuai berdasarkan *evidence based*.
- d. Meningkatkan peran serta suami dan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga.
- e. Memberikan edukasi dan konseling yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan keluhan Ny. Y

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Klien dan Keluarga

Laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada klien dan keluarga mengenai pentingnya asuhan kesehatan yang komprehensif dalam menunjang pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup.

1.4.2 Bagi Pelaksana/Nakes

Laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi dalam memberikan pelayanan asuhan yang menyeluruh dan berbasis kebutuhan pasien.

1.4.3 Bagi Lembaga Edukatif

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa kebidanan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif.